

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Dengan berkembang dan majunya teknologi informasi, orang-orang memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi, pemerintah bertujuan untuk meningkatkan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik (Islami et al., 2022).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengacu pada bidang teknologi yang berfokus pada pengumpulan dan transmisi informasi. Dalam praktiknya, TIK berfokus pada dua bidang utama: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Secara umum, teknologi informasi adalah alat untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Penekanannya adalah pada pengoperasian dan penggunaan. Selain itu, teknologi komunikasi menekankan pada pengembangan alat untuk menyimpan data dari satu sumber. (Purba dkk., 2018).

Di era transformasi digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan. Penggunaan TIK dalam pemerintahan memiliki potensi untuk mengubah struktur birokrasi saat ini, terutama dalam pelayanan publik. Hal ini memungkinkan pemrosesan data dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien. Inovasi teknologi informasi memungkinkan organisasi untuk tumbuh secara signifikan dan meningkatkan kinerja mereka dengan memanfaatkan kehadiran teknologi mereka yang berkelanjutan (Harianja dkk., 2023).

Secara umum penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses manajemen dapat diartikan secara elektronik sebagai Pemerintahan Elektronik. Pemerintahan Elektronik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah. Pengenalan Pemerintahan Elektronik dalam administrasi publik juga

dapat diklasifikasikan sebagai bentuk inovasi layanan publik. Penerapan Pemerintahan Elektronik akan memungkinkan pemerintah menyediakan akses yang memadai terhadap layanan publik (Riania et al., 2021).

Meskipun banyak manfaatnya, adopsi TIK bukanlah tugas mudah bagi organisasi dan lembaga. Pengenalan teknologi baru dapat berdampak signifikan pada semua fungsi organisasi, terutama di bidang SDM. Oleh karena itu, organisasi yang ingin memanfaatkan TIK perlu lebih memperhatikan aspek pengguna. Hal ini karena faktor ini menentukan keberhasilan tidaknya suatu sistem TIK (Febriyani & Suprajitno, 2020).

Lebih lanjut, Nurdianyah dan Jayanto (2021) menyatakan bahwa penerapan teknologi tepat guna tidak hanya meningkatkan efisiensi perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pengguna sistem. Tingkat partisipasi pengguna dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi. Memanfaatkan partisipasi pengguna dapat memastikan adopsi teknologi baru dalam organisasi Anda.

(Sani & Wiliani, 2019) Menjelaskan bagaimana adopsi TIK dalam sistem terintegrasi telah menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi dan perusahaan. Melalui adopsi TIK, organisasi *dapat menggunakannya sebagai senjata kompetitif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka*. Namun, adopsi TIK tidak selalu berjalan semulus yang diharapkan organisasi. Ada banyak tantangan yang perlu ditangani, salah satunya adalah kesiapan pengguna. Pengguna yang belum siap menerima teknologi baru dapat memengaruhi penolakan mereka terhadap TIK. Kurangnya kesiapan pengguna juga dapat berdampak lebih besar, seperti kegagalan mengadopsi TIK dalam suatu organisasi, yang mengakibatkan situasi lingkungan yang tidak menguntungkan.

Kesiapan pengguna didefinisikan sebagai (Guamaradewi & Mangundjaya, 2018): dan kesiapan individu untuk menerapkan teknologi informasi untuk mendukung produktivitas kerja. Agar penerapan suatu sistem dalam suatu organisasi berjalan optimal, tingkat kesiapan pengguna terhadap teknologi baru sangatlah penting. Kesiapan pengguna untuk menghadapi teknologi dapat dijelaskan melalui dua dimensi utama: manfaat dan kemudahan. Kedua aspek ini

berkontribusi pada pembentukan sikap terhadap teknologi dan mendorong minat individu dalam mengadopsi teknologi.

Penerapan TIK dalam organisasi terkait erat dengan harapan pengguna dan adopsi teknologi. Adopsi teknologi adalah kehadiran pengguna yang mengimplementasikan TIK untuk meningkatkan kinerja bisnis secara tepat waktu dan efisien (Negara & Savitri, 2019). Jika Anda dapat menginspirasi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut, maka penerapan teknologi tersebut akan berhasil. Agar dapat digunakan, suatu sistem harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, memberikan kemudahan, dan memungkinkan individu menyelesaikan berbagai tugas.

Presentasi teknologi dalam suatu organisasi itu penting. Karena jika staf suatu organisasi mampu menerima dan menggunakan sistem informasi yang dirancang dengan baik, hal itu dapat berdampak pada efisiensi dan produktivitas karyawan dalam jangka panjang. Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi juga dapat diukur dari seberapa baik penerimaan teknologi dianalisis (Mugiarto et al., 2023).

akan melakukan evaluasi validitas dan akseptabilitas umpan balik pengguna di situs web SINGMANFAAT. SINGMANFAAT merupakan aplikasi yang diimplementasikan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat untuk memudahkan input data Hasil hutan kayu dan bukan kayu. Demikian pula pejabat Dinas Kehutanan Jawa Barat dapat mengevaluasi pemantauan data RHL melalui aplikasi SINGMANFAAT.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengguna sebelum penelitian, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap situs SINGMANFAAT. Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh pegawai yang masih menunjukkan tingkat optimalitas yang rendah. Hasil wawancara informan menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK belum memberikan kontribusi optimal terhadap keterlambatan pegawai dalam menyelesaikan dan mengolah laporan dalam jumlah besar. Di sisi lain, beberapa karyawan mungkin tidak sepenuhnya memahami teknologi dan

akibatnya tidak dapat menggunakan perangkat lunak secara efisien. Pengamatan dan wawancara dengan banyak pengguna mengungkapkan betapa sulitnya menggunakan aplikasi, terutama bagi karyawan yang berusia di atas 40 tahun. Faktor ini muncul akibat sulitnya beradaptasi dengan teknologi baru, yang menyebabkan masyarakat lebih memilih metode entri manual seperti membuat data di Excel dan mengirimkannya melalui grup WhatsApp.

Wawancara dengan beberapa karyawan yang menjadi sumber informasi juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa tidak nyaman menggunakan TIK dalam pekerjaan mereka. Kondisi ini karena kita sebagai karyawan terbiasa menerapkan cara-cara manual dalam menyelesaikan pekerjaan. Beberapa karyawan yang lebih tua juga menjelaskan bahwa transisi dari metode manual ke metode TIK masih relatif sulit. Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi baru berupa aplikasi SINGMANFAAT belum dilakukan secara optimal.

Lebih lanjut, salah satu manajer pengguna SINGMANFAAT mengungkapkan, banyak pengguna berusia di atas 40 tahun yang mengajukan keluhan terkait penggunaan aplikasi. Pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat yang berusia di atas 40 tahun merasa kesulitan untuk menguasai berbagai fungsi yang ada pada aplikasi SINGMANFAAT, sehingga berdampak pada kurangnya kesiapan mereka dalam menerima kehadiran teknologi baru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat belum sepenuhnya siap menerima keberadaan teknologi baru seperti aplikasi SINGMANFAAT. Kurangnya persiapan ini dapat berdampak serius pada keberlangsungan teknologi informasi dan komunikasi baru. (TIK). Kurangnya kesiapan karyawan untuk menerima teknologi baru juga dapat berdampak besar pada tingkat produktivitas mereka dalam menjalankan tugas pekerjaan. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap sistem informasi yang ada diperlukan. Melalui evaluasi ini, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kesiapan serta penerimaan pegawai terhadap aplikasi SINGMANFAAT.

Dalam studi ini, penulis menggunakan metodologi yang disebut Model Kesiapan dan Penerimaan Teknologi (TRAM) untuk menilai kesiapan dan penerimaan teknologi. Hal ini dinilai berdasarkan dampaknya pada beberapa indikator, termasuk kredibilitas, inovasi, ketidaknyamanan, kecemasan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat untuk menggunakan.

Hadisuwarno dan Bisma (2021) menjelaskan bahwa TRAM merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai pengguna dalam proses penggunaan suatu perangkat tertentu. Setelah menerapkan teknologi informasi tertentu, metode TRAM juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan dan manfaat yang dialami pengguna saat menggunakan metode tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, organisasi dapat meraih keberhasilan lebih besar dengan sistem yang ditentukan oleh pengguna sendiri.

Salah satu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM) terhadap harapan dan manfaat pengguna adalah penelitian yang dilakukan di (Fitriani et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman pengguna saat menggunakan teknologi tersebut. Menurut analisis sejauh ini, penerapan metode TRAM dapat meningkatkan keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna dari teknologi yang baru dikembangkan.

(Mukarromah et al., 2022) Istilah “studi” mengacu pada studi yang akan dilakukan kemudian dengan fokus pada penggunaan metodologi TRAM. Dari Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode PLS-SEM merupakan Hasil penyusunan faktor-faktor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan teknologi informasi. Model organisasi TRAM memungkinkan sejumlah besar pengguna mengakses kemajuan teknologi terkini saat dikembangkan.

Model Kesiapan dan Penerimaan Teknologi (TRAM) menggabungkan Indeks Kesiapan Teknologi (TRI) dan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Untuk penelitian ini, metodologi TRAM dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan perilaku individu terkait dengan penerimaan dan

penggunaan teknologi. Penulis menggunakan metode TRAM untuk menilai tingkat keterlibatan dan penerimaan pengguna dalam menggunakan SINGMANFAAT.

Melihat situasi yang ada saat ini, maka penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kesiapan dan Penerimaan Implementasi Sistem”. “Manfaat Penggunaan Model Kesiapan dan Penerimaan Teknologi pada Dinas Kehutanan di Provinsi Jawa Barat.”

1.2. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan antara optimisme dengan persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai di Kabupaten Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh optimisme terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana ketidaknyamanan mempengaruhi persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat?
6. Bagaimana ketidaknyamanan mempengaruhi persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat?
7. Bagaimana kelemahan keamanan mempengaruhi persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat?

8. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT pada pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat?
9. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap kemauan berperilaku pada aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat?
10. Bagaimana hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan niat berperilaku pada aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap persepsi kegunaan pada aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat.
2. Menganalisis pengaruh optimisme terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis dampak inovasi terhadap kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SINGMANFAAT oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
5. Menganalisis pengaruh ketidaknyamanan terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
6. Untuk menganalisis pengaruh ketidaknyamanan terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
7. Menganalisis dampak ketidakamanan terhadap kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

8. Menganalisis dampak kelemahan keamanan terhadap persepsi kegunaan aplikasi SINGMANFAAT yang digunakan oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
9. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat berperilaku dalam menggunakan aplikasi SINGMANFAAT oleh pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat.
10. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan aplikasi SINGMANFAAT oleh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian masa depan, khususnya terkait penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap situs web menggunakan Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM).
2. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat terhadap aplikasi SINGMANFAAT dan peningkatan produktivitas pegawai.